**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Tinjauan Tentang Kesejahteraan Sosial**
2. **Pengertian Tentang Kesejahteraan Sosial**

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi dengan segala macam keterampilan ilmiah, merupakan suatu konsep yang relative baru berkembang, terutama di negara-negara berkembang. Masalah sosial merupakan suatu permasalahan yang sudah lama ada sepanjang sejarah kehidupan manusia. Di negara-negara maju dan negara industri sekarang ini, masalah sosial dirasakan sangat berat dan mengganggu perkembangan masyarakat, sehingga diperlukan sistem pelayanan sosial yang lebih teratur.

Kesejahteraan sosial merupakan ilmu yang mempelajari tentang kondisi kehidupan sosial di masyarakat yang mengharapkan terciptanya kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Menurut Fahrudin (2012) bahwa yang dimaksud dengan Kesejahteraan Sosial adalah sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah sebagai kegiatan pertolongan diyakini telah ada sejak masa masyarakat primitif sekalipun dalam bentuk tolong-menolong untuk mengatasi masalah yang dihadapi anggotanya. Secara historis, kesejahteraan sosial telah mengakar lama dalam tradisi China, India, Mesir Kuno, Yunani dan Yahudi. Namun demikian, kesejahteraan sosial mulai menjadi sangat populer pada tradisi di Eropah. (2012 : 5)

Walter Friendlander mendefinisikan kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik, yang kemudian dikutip oleh Adi Fahrudin, dalam bukunya Pengantar kesejahteraan Sosial bahwa yang di maksud dengan kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut :

Kesejahteraan sosial adalah suati sistem yang terorganisir dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bertujuan untuk membantu individu dan kelompok untuk mencapai standar hidup dan kesehatan yang memuaskan dan relasi-relasi pribadi dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan kemampuannya sepenuh mungkin dan meningkatkan kesejahteraannya selaras dengan kebutuhan keluarga dan masyarakat. (2012 : 9)

Definisi di atas menunjukan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang berintikan lembaga dan pelayanan untuk membantu individu dan kelompok mencapai kebutuhan hidup. Dimana dalam hal ini berkaitan dengan anak, khususnya anak jalanan yang sangat memerlukan perhatian khusus dari berbagai kalangan, terutama pekerja sosial yang bergerak dibidangnya yang memberikan dampingan bagi anak jalanan untuk mendorong semangat hidup masa depan mereka.

1. **Tinjauan Tentang Masalah Sosial**
2. **Pengertian Masalah Sosial**

Masalah sosial menyangkut nilai-nilai sosial dan moral, masalah tersebut merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Sebab itu masalah-masalah sosial tak akan mungkin ditelah tanpa mempertimbangan ukuran-ukuran masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk.

Masalah sosial terbentuk oleh kombinasi faktor-faktor internal yang berasal dari dalam diri orang (ketidakmampuan, kecatatan, gangguan jiwa, dsb) dan faktor-faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sosial (keluarga, sekolah, lingkungan tetangga, dsb). Berat ringannya suatu masalah sosial yang dialami oleh penyandang kerapkali tergantung dari faktor-faktor penyebab yang dialaminya serta variable-variabel didalam dirinya.

Terutama persepsi, kebutuhan, nilai, kemampuan, harapan, pengalaman, dan perasaannya. Dalam kaitan ini dikenal dengan adanya penyandang masalah ganda, baik individu maupun keluarga. Masalah sosial juga dapat mempengaruhi warga masyarakat yang mengalami kerentanan yaitu mereka yang karena keterbatasan dalam kehidupan mudah terjerumus sehingga mengalami masalah sosial.

Masalah sosial mempengaruhi juga kualitas kehidupan masyarakat secara keseluruhan serta kehidupan bernegara, terutama karena terkurasnya sumber-sumber yang seharusnya dapat didayagunakan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat. Kartini Kartono dalam bukunya Patologi Sosial yang disebut dengan masalah sosial sebagai berikut :

1. Semua bentuk tingkah laku yang melanggar atau memperkosa adat istiadat masyarakat (dan adat istiadat tersebut diperlukan untuk menjamin kesejahteraan hidup masyarakat).
2. Situasi sosial yang dianggap oleh sebagian besar warga masyarakat sebagian mengganggu, tidak dikehendaki, berbahaya dan merugikan orang banyak. (2008 : 2)

Jelaslah adat istiadat itu mempunyai nilai pengontrol dan nilai sanksional terhadap tingkah laku anggota masyarakat. Maka tingkah laku yang dianggap cocok, melanggar norma dan adat, atau berintegrasi dengan tingkah laku umum, dianggap sebagai masalah sosial.

1. **Karakteristik Masalah Sosial**

Masalah sosial timbul dari kekurangan-keurangan dalam diri manusia atau kelompok sosial yang bersumber dari faktor-faktor ekonomis, biologis, biopsikologis dan kebudayaan. Setiap masyarakat mempunyai norma yang bersangkut paut dengan kesejahteraan, kebendaan, kesehatan fisik, kesehatan mental, serta penyesuaian diri individu atau kelompok sosial.

Problema-problema yang berasal dari factor ekonomis antara lain kemiskinan, pengangguran dan sebagainya. Penyakit misalnya bersumber pada factor biologis, psikologis timbul persoalan seperti penyakit syaraf, bunuh diri, disorganisasi jiwa dan seterusnya.

Persoalan yang menyangkut perceraian, kejahatan, konflik sosial, keagamaan dan kenakalan anak bersumber pada faktor kebudayaan. Menurut Edi Suharto (2011) dalam buku Pembangunan Kebijakan dan Pekerja Sosial mengemukakan ada empat karakteristik masalah sosial, yaitu:

1. Kondisi yang dirasakan orang banyak

Suatu masalah baru dapat dikatakan sebagai masalah sosial apabila kondisinya dirasakan oleh banyak orang. Namun demikian tidak ada batasan mengenai beberapa jumlah orang yang harus merasakan masalah tesebut. Jika suatu masalah mendapat perhatian dan menjadi pembicaraan lebih dari satu orang, masalah tersebut adalah masalah sosial. Peran media massa sangat menentukan apakah masalah tertentu menjadi pembicaraan khalayak umum, jika sejumlah artikel/berita yang membahas suatu maslah muncul di media massa masalah tersebut segera menarik perhatian orang.

1. Kondisi yang dinilai yang tidak menyenangkan

Menurut faham hedonism orang cenderung mengulang suatu yang menyenangkan dan menghindari masalah karena masalah selalu tidak menyenangkan. Penilaian masyarakat sangat penting dalam menentukan suatu kondisi dapat disebut sebagai masalah sosial oleh masyarakat tertentu tetapi tidak oleh masyarakat lainnya, ukuran “baik” atau “buruk” sangat tergantung pada nilai suatu norma yang dianut masyarakat.

1. Kondisi yang menuntut pemecahannya

Suatu kondisi yang tidak menyenangkan senantiasa menuntut pemecahannya, umumnya suatu kondisi dianggap perlu dipecahkan jika masyarakat merasa bahwa kondisi tersebut memang dapat dipecahkan.

1. Pemecahan dilakukan melalui aksi sosial secara kolektif

Masalah sosial berada dengan masalah individual, masalah individual dapat diatasi secara individual tetapi masalah sosial hanya dapat diatasi melalui aksi sosial, kebijakan sosial atau perencanaan sosial karena penyebab dan akibatnya menyangkut orang banyak.

1. **Dimensi Masalah Sosial**

Dimensi masalah sosial dapat dibagi dalam dimensi-dimensi berikut ini :

1. Setiap masalah bersifat multidimensional dalam pengertian adanya jaringan faktor-faktor fisik, mental dan sosial.
2. Dimensi struktural dan klinis. Masalah sosial berdimensi struktural jika factor penyebabnya berakar pada struktur masyarakat. Seperti masalah sosial yang terjadi di Inonesia, dimensi klinis jika masalah sosial berakar pada kekurangan atau kelemahan pada diri individu.
3. Dimensi Absolut misalnya yang terjadi pada kemiskinan berkelanjutan disebut absolut jika indicator kemiskinannya berlaku dimanapun juga di dunia bahkan di negara maju maupun di negara berkembang. Kemiskinan disebut relative jika kemiskinan tersebut berlaku di negara tertentu, misalnya miskin di negara Amerika Serikat tetapi tidak miskin di Indonesia.
4. **Tinjauan Tentang Interaksi Sosial**
5. **Pengertian Interaksi Sosial**

Masyarakat di dalamnya terbentuk dari suatu hubungan yang erat, dimana setiap masyarakat telah terbiasa bergaul dengan lingkungannya dan mempunyai keterkaitan dengan lingkungan sosialnya. Keterikatan manusia dengan lingkungan sosialnya, berubah-ubah sejak masih kecil sampai akhir hidupnya. Oleh karena itu setiap individu melakukan penyesuaian-penyesuaian dalam setiap tahap perkembangannya. Dalam kaitan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya setiap individu harus dapat melakukan komunikasi dengan berbagai macam tipe kepribadian yang dimiliki oleh berbagai macam individu. Peranan interaksi sosial untuk melakukan penyesuaian diri agar dapat diterima oleh masyarakatnya memainkan peranan penting dalam perjalanan hidup sesorang.

Interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena tanpa interaksi sosial, tak mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya individu secara badaniah tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila antara individu atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian dan lain sebagainya. Maka dikatakan bahwa interaksi sosial adalah proses sosial, pengertian dimana menunjukan pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Berkaitan itu Soerjono Soekanto memberikan pengertian interaksi sosial sebagai berikut : “Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok”. (2009 : 115)

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, oleh karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syarat orang-orang yang bersangkutan. Semuanya itu menimbulkan kesan didalam pikiran seseorang, yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya. Suatu contoh orang tua menghadapi anak-anaknya yang merupakan suatu kelompok manusia di dalam keluarga. Dalam interaksi sosial tersebut, pada tahap pertama akan tampak bahwa orang tua mencoba untuk menguasai rumahnya supaya interaksi sosial berlangsung dengan baik, dimana akan saling menghormati dan menghargai antara kedua belah pihak.

1. **Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial**

Interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu :

1. Adanya kontak sosial (social contact)
2. Adanya komunikasi

Kata kontak berasal dari bahasa lain con atau cun yang artinya bersama-sama dan tango artinya menyentuh. Jadi artinya secaraharfiyah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila hubungan badaniah sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, oleh karena yang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya. Bahkan dapat dikatakan kontak merupakan tahap pertama dari terjadinya interaksi sosial. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu :

1. Antara individu
2. Antara individu dengan satu kelompok atau sebaliknya
3. Antara satu kelompok dengan kelompo-kelompok lainnya

Perlu diketahui bahwa terjadinya suatu kontak sosial tidaklah semata-mata tergantung pada tindakan, akan tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial dapat bersifat positif atau negative. Yang bersifat positif yaitu mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

Arti penting dari komunikasi adalah bahwa sesorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disamaikan oleh orang tersebut. Orang yangbersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan suatu kelompok manusia antara individu dapat diketahui oleh kelompok-kelompok lain atau orang-orang lainnya. Suatu kontak tanpa komunikasi tidak mempunyai arti apa.

**3. Bentuk-bentuk Intraksi Sosial yang pokok adalah**

**Proses-proses yang Asosiatif**

1. **Kerjasama (Cooperation)**

Kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama tertentu. Kerjasama timbul karena adanya orientasi pada individu terhadap kelompoknya (yaitu ingroupnya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out groupnya)

Sehubungan dengan pelaksanaan kerjasama, ada lima bentuk kerja sama yaitu :

1. Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong menolong.
2. Bargaining, yaitu pelaksana perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
3. Kooptasi, yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksana politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
4. Koalisi, yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama.
5. Join-venture, yaitu kerjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu.
6. **Akomodasi (Accomodation)**

Akomodasi dipergunakan dalam dua arti yaitu untuk menunjukan pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses (Equilibrium) dan interaksi antara individu dan kelompok sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat. Akomodasi yang menunjuk pada suatu proses yaitu merupakan usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

1. Tujuan akomodasi adalah sebagai berikut :
* Untuk mengurangi pertentangan antara individu atau kelompok sebagai akibat perbedaan paham.
* Untuk mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu.
1. Bentuk-bentuk akomodasi yang penting adalah :
* Coercion adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena adanya paksaan.
* Compromise adalah suatu bentu akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntunannya, agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.
* Arbitration merupakan suatu cara untuk mencapai compromise apabila ada pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainnya sendiri.
* Mediaton pada mediaton ada pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan, pihak ketiga tugas utamanya adalah mengusahakan suatu penyelesaian secara damai.
* Conciliation adalah untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.
* Toleration dinamakan tolerant-participation merupakan suatu bentuk akomodasi tanpa pesetujuan yang formal bentuknya.
* Stalemate merupakan suatu akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan mempunyai kekuatan yang seimbang pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangan.
* Adjudication yaitu penyelesaian perkara dan sengketa dipengadilan.
1. **Asimilasi (assimilation)**

Asimilasi merupakan suatu proses dalam taraf kelanjutan, yang ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara individu atau kelompok dan juga meliputi usaha-usaha untuk memprtinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memprhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan-tujuan bersama.

Bentuk-bentuk interaksi sosial yang memberi arah ke suatu proses asimilasi, adalah :

* Interaksi sosial tersebut bersifat suatu pendekatan terhadap pihak lain, dimana pihak lain tadi juga berlaku sama.
* Proses asimilasi diercepat, apabila interaksi sosial tersebut bersifat langsung dan primer.
* Asimilasi diperkuat apabila frekwensi interaksi-interaksi sosial tinggi dan tetap, serta ada keseimbangan antara pola-pola asimilasi tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya asimilasi adalah :

1. Toleransi
2. Kesempatan-kesempatan di bidang ekonimi yang seimbang
3. Suatu sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
4. Sikap yang terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
5. Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
6. Perkawinan campuran (amalgation)
7. Adanya musuh bersama diluar

**4. Proses-proses Disosiatif**

**a. Persaingan (Competition)**

Persaingan atau compotition dapat diartikan sebagai suatu proses, dimana individu atau keompok bersaing, mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa terjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian dan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman.

* Hasil suatu persaingan adalah sebagai berikut :
1. Perubahan kepribadian seseorang yaitu, apabila persaingan dilakukan secara jujur, maka ia akan dapat mengembakan rasa sosial dalam diri seseorang.
2. Kemajuan dalam masyarakat yang berkembang dan maju dengan cepat, para individu perlu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut.
3. Disorganisasi, perubahan yang terjadi terlalu cepat dalam masyarakat akan mengakibatkan disorganisasi pada struktur sosial.
4. **Kontraversi (Contravention)**

Kontraversi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontraversi ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian mengenai diri seseorang atau terhadap suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keraguan terhadap kepribadian seseorang.

1. **Pertentangan (Pertikaian atau Konflik)**

Pertentangan atau konflik adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

* Bentuk-bentuk pertentangan adalah :
1. Pertentangan pribadi
2. Pertentangan rasial
3. Pertentangan antara kelas-kelas sosial
4. Pertentangan politik
5. Pertentangan yang bersifat internasional
* Akibat-akibat dari bentuk-bentuk pertentangan adalah :
1. Bertambahnya solidaritas in group apabila suatu kelompok bertentangan dengan kelompok lain, maka solidaritas antara warga-warga kelompok biasanya akan bertambah.
2. Apabila pertentangan antara golongan-golongan terjadi dalam suatu kelompok tertentu, akibatnya adalah sebaliknya, yaitu goyah dan retaknya pesatuan kelompok tesebut.
3. Perubahan kepribadian para individu, apabila pertentangan terjadi antara dua kelompok yang berlainan, maka biasanya individu akan mengidentifikasi dirinya dengan kelompok satu saja, kelompok lain dianggap lawan.
4. Akomodasi, dominasi dan takluknya satu pihak, apabila kekuatan pihak-pihak yang betentangan seimbang, maka akan timbul akomodasi. Ketidakseimbangan pihak-pihak yang mengalami bentrokan, akan menyebabkan dominasi oleh satu pihak terhadap lawannya secara terpaksa.
5. **Tinjauan Tentang Remaja**
6. **Pengertian Tentang Remaja**

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa merupakan perpanjangan dari masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, karenanya dalam masa ini seakan-akan remaja berpijak antara dua kutub, yaitu kutub yang lama (masa kanak-kanak) yang akan ditinggalkan, dan kutub yang baru yaitu masa dewasa yang masih akan dimasuki. Sri rumini dan Siti sundari (2004) memberikan batasan remaja sebagai berikut :

Remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalamiperkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. (2004 : 53)

Dengan keadaan yang belum pasti inilah remaja yangsering menimbulkan masalah bagi dirinya dan pada masyarakat sekitarnya, sebab pribadinya belum terbentuk secara stabil dan matang, atau berada dalam masa perbentangan, masa puber “*Sterum and drang*” dengan ciri-ciri sering dan mulai timbul sikap menentang dan melawan terutama dengan orang-orang yang dekat, misalnya orang tua, dan guru, tetapi dalam masa transisi ini sikap tersebut mulai berubah. Aspek-aspek yang mendasari perkembangan remaja. Menurut Y. Bambang Mulyono (1995) aspek-aspek tersebut adalah :

1. Fisik

Pkembangan fisik dalam periode masa remaja meliputi segi pertumbuhan tinggi dan berat badan. Untuk remaja pria dimulai sekitar umur 10,5 sampai 16 tahun. Sedangkan remaja wanita percepatan pertumbuhan suadah mulai antara umur 7,5 tahun dan 11,5 tahun dengan umur rata-rata 10,5 tahun. Puncak penambahan tercapai pada umur 12 tahun, kurag lebih 6-11 tahun. Selain mengalami percepatan pertumbuhan tinggi badan dan berat badan remaja juga mengalami proses kematangan seksual.

1. Sosial

Dalam masa perkembangan ini seseorang remaja mulai tergugah rasa sosial untuk ingin bergabung dengan anggota-anggota kelompok lain. Pergaulan yang tidak terbatas dengan anggota keluarga, tetangga dan teman-teman sekolah saai ini dia ingin lebih meluaskan pergaulannya. Sehingga tidak jarang mereka meninggalkan rumah. Penggabungan diri dengan anggota kelompok yang lain sebenarnya, merupakan usaha mencari nilai-nilai baru dan ingin berjuang mencapai nilai-nilai tersebut, sebab remaja mulai meragu-ragukan kewibawaan dan kebijaksanaan orang tua, norma-norma yang ada.

1. Intelektual

Dalam masa perkembangan intelektualnya remaja mulai bersikap kritis dan tidak mau menerima begitu saja perintah-perintah atau peraturan yang ada. Mereka ingin juga mengetahui alasan dan sebab-sebabnya. Tidak jarang dengan perkembangan intelektualnya yang bersifat kritis ini, remaja mengalami konflik atau pertentangan dengan pihak orang tua atau pendidiknya yang biasa berpegangan akan nilai-nilai lama.

1. Emosional

Emosi remaja belum berada dalam situasi stabil dan belum mencapai kematangan pribadi secara dewasa. Perasaan belum mampu ini sering membawa mereka ke dalam kegelisahan, yang pada satu pihak ingin mencapai pengalaman atau melakukannya. Dalam keadaan emosi yang belum stabil ini celaan atau kritikan dari lingkungannyasering kali ditanggapi secara sungguh-sungguh dan sering ditafsirkan sebagai ejekan atau meremehkannya. Akibatnya mereka bersikap antisipasi dan melawan.

Dari uraian diatas dapat di analisis bahwa transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode ini. Jadi pada masa remaja ini membutuhkan orang lain untuk membantu mengembangkan keseluruhan dirinya. Melalui relasi dan komunikasi dengan orang lain, remaja dapat berkembang menuju kedewasaan.

1. **Perkembangan dan Ciri-ciri Remaja**

Sikap manusia dalam kehidupannya selalu berkembang dengan melewati periode-priode tertentu, dimana satu periode dengan periode lainnya berhubungan erat atau berkelanjutan, seperti yang dikemukakan oleh Dr. Kartini Kartono, bahwa : “dalam perkembangan setiap manusia melewati periode-periode tertentu yang mempunyai ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Dimana setiap periode perkembangan berkaitan erat dengan periode yang mendahuluinya”. (2008 : 45)

Adapun tugas-tugas perkembangan dalam masa remaja pada umumnya menurut Karl. C. Garisson, sebagaimana diterjemahkan oleh Drs Andi Mappiare sebagai berikut:

1. Menerima Keadaan Jasmaninya

Para remaja diharapkan dapat menerima keadaan diri mereka sebagaimana adanya, bahkan khayalan dan impian remaja diharapkan menjaga dan memelihara keadaan jasmaninya, wajah kekuatan atau kelembutan yang dimilikinya sendiri serta memanfaatkannya secara efetif.

1. Mendapatkan hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya dari kedua jenis kelamin.

Remaja diharapkan dapat mencari dan memperoleh teman-teman baru dan matang berhubungan dengan berinteraksi sangat penting dalam hal ini, bahwa seorang remaja haruslah mendapat penerimaan dari kelompoknya ia masuki agar ia memperoleh rasa dibutuhkan dan rasa berharga.

1. Menrima keadaan sesuai jenis kelaminnya dan belajar hidup seperti kaumnya.

Remaja diharapkan menerima keadaan dirinya sebagai pria dan wanita dengan sifat dan tanggung jawab kaumnya.

1. Memperoleh kebebasan emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.

Remaja diharapkan bebas ketergantungan emosional seperti dalam masa-masa anak-anak mereka. Pada masa kanak-kanak, anak sangat tergantung emosinya pada orang tua atau orang dewasa lainnya. Kebebasan emosional ini sangat penting bagi remaja, karena remaja selalu bergantung secara emosional akan mengalami kesukaran dalam masa dewasa. Dalam masa remaja individu demikian tiak dapat mnentukan rencananya sendiri, dan tidak tergantung jawab senidiri terhadap langkah-langkah atau pilihan yang ditempuhnya.

1. Mendapatkan kemampuan untuk berdiri sendiri dalam hal-hal yang berhubungan dengan ekonomi atau keuangan.

Tugas ini berasal dari keinginan untuk menjadi dewasa dan demikian menerima tanggung jawab atas hal-hal yang berhubungan dengan kebutuhan ekonomi seseorang. Pemilihan dan persiapan-persiapan untuk suatu pekerjaan adalah tugas perkembangan yang makin penting bila mana seseorang bertambah matang dan mendekati akhir masa sekolahnya. Keputusan yang diambil menentukan hidup kebahagiaan orang itu di masa depan.

1. Mendapatkan nilai hidup dan falsafah hidup

Remaja diharapkan memiliki standar-standar fikir, sikap, perasaan dan mewarnai berbagai aspek kehidupannya dalam masa dewasa dan masa selanjutnya. Dengan kata lain, remaja menerima perangkat nilai dan falsafah hidup terutama yang diterapkan dalam perbuatan, maka mereka tidak memiliki kendali dalam hidupnya, yang dapat membuatnya tidak memiliki kepastian diri. Remaja yang demikian akan terombang ambing oleh situasi hidup yang demikian cepat berubah, yang kemudian menjadikannya manusia yang tidak bahagia.

Seiring dengan perkembangan yang terjadi pada masa remaja akan timbul pula ciri-ciri pada masa-masa remaja. Menurut Elizabeth B. Hurlock (2012 : 207 : 209) ciri-ciri yang menandakan seseorang memasuki masa remaja adalah sebagai berikut :

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Dikatakan sebagai mana yang terpenting, karena terjadinya perkembangan fisik yang cepat dan disertai dengan perkembangan mental yang menimbulkan perlunya membentuk sikap, nilai dan minat baru.

1. Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa remaja merupakan masa yang berada diantara masa kanak-kanak adan dewasa sehingga kondisi ini memberi peluang kepadanya untuk menentukan gaya hidup yang berbeda serta menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai pada dirinya. Artinya, remaja harus mempelajari pola perilaku dan sikap dan untuk menggantikan perilaku dan sikap yang telah ditinggalkan.

1. Masa remaja sebagai periode perubahan

Ada lima perubahan yang sama terjadi pada remaja yaitu pertama meningginya emosi yang menonjol pada masa anak periode masa remaja. Kedua perubahan tubuh dan minat. Ketiga perubahan peranan yang diharapkan kelompok. Keempat berubahnya minat dan pola perilaku dan Kelima sikap ambivalen terhadap setiap perubahan, artinya mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya, dan meragukan kemampuan mereka untuk dapat mengatasi tagging jawab tersebut.

1. Masa remaja sebagai masa usia bermasalah

Pada masa ini remaja banyak mengalami masalah yang berkaitan dengan tugas-tugas kehidupannya dan remaja tidak mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya yang akhirnya banyak penyelesaian yang dilakukan tidak sesuai dengan harapkan, mereka.

1. Masa remaja sebagai masa mencari identitas diri

Pada masa ini remaja berusaha untuk menjelaskan identitas dirinya, apa peranan dan apakah ia termasuk seorang anak atau dewasa. Pada masa ini remaja belum mendapatkan pegangan yang kuat dari niai-nilai yang ada dalam masyarakat, sehingga menumbuhkan konflik batin di dalam diri remaja itu sendiri. Karena tidak puas dengan kenyataan yang ada.

1. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Adanya anggapan bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya, cenderung berperilaku merusak. Anggapan yang demikian itu mempengaruhi kondisi diri dan sikap remaja terhadap dirinya sendiri.

1. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Remaja cenderung mendorong pada kehidupan sebagai nama yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya mereka memiliki cita-cita yang tidak realistic dan menyebabkan meningginya emosi.

1. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah para remaja menjadi gelisah untuk meninggakan kebiasaan-kebiasaan dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

Dari uraian diatas dapat di analisis bahwa kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dengan berkumpul melakukan kegiatan bersama, mengadakan penjelajahan secara berkelompok. Keinginan berkelompok ini tumbuh sedemikian besarnya dan dapat dikatakan merupakan ciri umum masa remaja. Dimana masa remaja dapat dikatakan sebgai masa untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan remaja lain untuk saling menumbuhkan rasa kebersamaan yang tinggi, menjaga sikap bertoleransi sebagai tujuan utamanya.

1. **Kebutuhan-kebutuhan Remaja**

Manusia memiliki banyak sekali kebutuhan yang mendorong untuk berbuat atau bertingkah laku. Dengan berbagai sudut tinjauan dapat disusun bentuk-bentuk kebutuhan remaja. Misalnya kebutuhan biologis, meliputi kebutuhan makan, minum, bernafas dan sebagainya. Kebutuhan psikologis meliputi rasa kasih saying, perhatian dan lain-lain, serta kebutuhan sosial yang meliputi relasi dengan orang lain, pengakuan status dan kebutuhan lainnya.

Dalam kaitannya dengan kebutuhan, remaja mempunyai kebutuhan yang khas, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kebutuhan psikologis dan kebutuhan sosiologis yang mendorong remaja untuk bertingah laku khas. Menrut Karl. C. Garisson, sebagaimana diterjemahkan oleh Drs. Andi mappiare terdapat 7 kebutuhan remaja yang khas, yaitu :

1. Kebutuhan akan kasih saying, terlihat adanya sejak masa yang lebih muda dan menunjukan berbagai cara perwujudannya selama masa remaja
2. Kebutuhan akan keikut sertaan dan diterima oleh kelompok, merupakan hal yang sangat penting sejak remaja “melepaskan diri” dari keterikatan keluarga dan berusaha memantapkan hubungan dengan lawan jenis.
3. Kebutuhan untuk berdiri sendiri, yang dimulai sejak usia lebih muda (remaja awal), menjadi sangat penting selama masa remaja, manakala remaja dituntut untuk membuat berbagai pilihan untuk mengambil keputusan.
4. Kebutuhan untuk berprestasi, menjadi sangat penting dan pasti seirama dengan pertumbuhannya secara individual mengarah kepada kematangan atau kedewasaan.
5. Kebutuhan akan pengakuan dari orang lain, sejak mereka bergantung dalam hubungan teman sebaya dan penerimaan teman sebaya.
6. Kebutuhan untuk dihargai, dirasakan berdasarkan pandangan atau ukuran sendiri yang menurutnya pantas bagi dirinya (sesuai dengan kenyataan) dan menjadi bertambah penting seirama dengan pertambahan kematangan.
7. Kebutuhan memperoleh falsafah hidup yang utuh terutama Nampak dengan bertambahnya kematangan (kedewasaan) untuk mendapatkan ketetapan dan kepastian, remaja memerlukan beberapa petunjuk yang akan memberikannya dasar dan ukuran dalam membuat keputusan-keputusan. (1992 : 52)

Berdasarkan pendapat tersebut seorang remaja akan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dengan baik, apabila berada dalam situasi yang aman serta memungkinkan bagi dirinya untuk mengadakan hubungan dengan orang-orang di lingkungannya secara baik. Hal tersebut berarti kesempatan bagi individu untuk dapat berkembang dengan sebaik-baiknya serta mampu mengatasi hambatan-hambatan atau masalah-masalah dalam kehidupannya.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut harus terpenuhi dalam kehidupan remaja, dan yang harus memenuhinya adalah keluarga, teman sebaya maupun masyarakat. Hal ini akan selalu terpenuhi jika ada usaha dan kemampuan dari remaja itu sendiri untuk memenuhi kebutuhannya jika kebutuhan tidak terpenuhi maka remaja akan merasa tidak puas dan merasa frustasi.

1. **Tinjauan Tentang Kenakalan Remaja**
2. **Pengertian Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja (juvenile delinquency) mempunyai arti yang ksusus dan terbatas pada masa tertentu, yaitu masa remaja sekitar umur 13 - 15 tahun sampai dengan umur 21 tahun sebab pada usia ini mereka bertindak mengganggu ketertiban terutama mengganggu inilah yang disebut kenakalan remaja. Remaja sering bertindak demikian karena mereka berada dalam proses dari mencari pola-pola yang sama ke pola-pola yang menetap, arti kata delinquency tidak dapat disamakan begitu saja dengan arti kejahatan (crime) yang biasa dilakukan oleh orang dewasa, sebab harus dibedakan sifat dan bentuk perbuatan seorang remaja dengan seorang dewasa.

Menurut psikologi Drs. Bimi Walgito yang dikutip oleh Drs. Sudarsono, SH. Merumuskan arti selengkapnya dari “Juvenile Deliquency” yaitu, “Tiap perbuatan jika perbuatan tersebut dilakukan oleh orang dewasa, maka perbuatan itu merupakan perbuatan kejahatan, jadi merupakan perbuatan yang melawan hukum” (2008 : 10)

1. **Pengertian Kenakalan Remaja di Sekolah**

Sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang mempunyai peranan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugas di masyarakat. Dalam kontek ini sekolah merupakan ajang pendidikan yang kedua, setelah lingkungan keluarga bagi remaja. Selama mereka menempuh pendidikan formal di sekolah terjadi komunikasi antara remaja dengan sesamanya juga komunikasi antara remaja dengan pendidik. Komunikasi yang mereka lakukan di sekolah sering menimbulkan akibat sampingan yang negative bagi perkembangan mental, terjadinya konflik-konflik psikologis yang pada akhirnya memudahkan remaja menjadi deliquen.

Konflik atau pengaruh negative yang berlangsung selama proses pendidikan antara lain pendidik yang marah apabila terjadi sesuatu yang menghalangi keinginannya banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru, guru yang tidak masuk, kurikulum yang berubah-ubah sehingga mengacaukan guru dan siswa, metode mengajar yang monoton sehingga siswa menjadi jemu. Dr Kartini Kartono menyebutkan bentuk-bentuk kenakalan remaja di sekolah adalah :

1. Perkelahian antara geng, antar kelompok antara sekolah, tawuran sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
2. Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam tindak asusila. (2008 : 21-22)

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siswa yang melakukan tindakan yang bertentangan dengan tata tertib di sekolah termasuk, kenakalan yang dilakukan remaja karena melakukan tindakan yang melanggar ketentuan atau norma yang berlaku ditempat dimana remaja itu tinggal dalam hal ini yaitu di sekolah.

1. **Intervensi Pekerjaan Sosial**
2. **Pengertian Pekerjaan Sosial**

Pada dasarnya sasaran utama kegiatan pekerjaan sosial adalah memberi bantuan kepada individu, kelompok maupun masyarakat untuk melaksanakan berbagai upaya guna meningkatkan atau mengembangkan keberfungsian sosial melalui proses interaksi, agar dapat melakukan penyesuaian diri dengan situasi kehidupannya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Richmond mengenai definisi pekerjaan sosial sebagai berikut : “Pekerjaan sosial merupakan proses-proses yang ditujukan untuk mengembangkan kepribadian melalui penyesuaian diri yang secara sadar mempengaruhi individu-individu dengan hubungan antara manusia dengan lingkungannya”. (1992 : 18)

Selanjutnya *Social Work Book* yang diterjemahkan oleh Muhidin dalam bukunya pengantar Kesejahteraan Sosial, menjelaskan sebagai berikut : “Pekerja sosial adalah suatu pelayanan profesional kepada orang-orang dengan tujuan untuk membantu mereka baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai relasi-relasi dan standar hidup yang memuaskan sesuai dengan kebutuhan mereka dan masyarakat”. (1997 : 9)

Berdasarkan pengertian di atas, maka pada prinsipnya pekerja sosial berusaha membantu individu-individu, kelompok maupun masyarakat yang mengalami ketidakberfungsian baik secara fisik maupun mental dengan menghubungkannya kepada sumber-sumber untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

1. **Tujuan dan Fungsi Pekerjaan Sosial**
2. **Tujuan Pekerjaan Sosial**

Dari berbagai pengertian pekerja sosial yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan secara umum bahawa pada dasarnya pekerja sosial itu bertujuan untuk mencapai kesejahteraan individu, kelompok dan masyarakat secara umum. Lebih jelasnya tujuan pekerja sosial yang dikemukakan oleh Soetarso adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kemampuan orang untuk menghadapi tugas-tugas kehidupan dan kemampuannya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
2. Mengaitkan orang engan sistem sumber yang dapat menyediakan sumber-sumber pelayanan dan kesempatan-kesempatan yang dibutuhkan.
3. Meningkatkan kemampuan pelaksanaan sistem tersebut secara efektif dan berkemanusiaan.
4. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan perkembangan kebijaksanaan dan perundang-undangan sosial. (1993 : 5)

Uraian tersebut menjelaskan bahwa tujuan pekerja sosial adalah membantu individu yang mengalami hambatan fisik maupun mental untuk mengembangkan mental yang ada pada dirinya dengan menggunakan sumber-sumber yang ada dalam lingkungannya secara efektif.

1. **Fungsi Pekerja Sosial**

Didalam melaksanakan tugas-tugas pekerja sosial mempunyai fungsi sebagaimana yang dikemukakan oleh Soetarso yaitu sebagai berikut :

1. Membantu orang meningkatkan dan menggunakan secara lebih efektif kemampuan-kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas kehidupan dan memecahkan masalah mereka.
2. Menciptakan jalur-jalur hubungan pendahuluan diantara orang-orang dengan sistem sumber.
3. Mempermudah interaksi, merubah dan menciptakan hubungan baru diantara orang dengan sistem sumber ke masyarakat.
4. Mempermudah interaksi, merubah da menciptakan hubungan diantara orang-orang di lingkungan sistem sumber.
5. Memberikan sumbangan bagi perubahan, perbaikan dan perkembangan kebijaksanaan dan perundang-undangan sosial.
6. Meratakan sumber-sumber.
7. Bertindak sebagai pelaksana kontrol sosial. (1993 : 6)

Pendapat diatas menunjukan bahwa fungsi sosial akan membantu orang dalam meningkatkan kemampuan dan melaksanakan pekerjaan yang dilakukannya mempermudah interaksi, memberikan sumbangan bagi perubahan dan perbaikan, sebagai pelaksana kontrol serta menyokong dan memperbaiki ketertiban yang ada di lingkungan masyarakat.

1. **Fokus Intervensi Pekerjaan Sosial**

Pandangan tentang focus intervensi pekerja sosial dikemukakan oleh Iskandar, yaitu sebagai berikut :

Focus intervensi pekerja sosial berhubungan dengan kemampuan pekerja sosial untuk memusatkan perhatiannya, baik terhadap usaha klien maupun aspek penting dari situasi tersebut maupun memegang teguh beberapa kesimpulan dari focus tersebut atau kemajuan yang telah dicapai. Hal ini berarti pada suatu waktu tertentu, pekerja sosial harus dapat memahami satu aspek masalah yang diteliti atau satu alternative untuk pemecahannya. (1997 : 25)

Penelitian ini yang menjadi focus intervensi pekerjaan sosial adalah interaksi dengan kenakalan remaja. Pekerja sosial menggunakan pendekatan yaitu pendekatan preventif dan pendekatan kuratif sebagai berikut :

1. Pendekatan Preventif
2. Pendekatan Pengembangan

Dimaksudkan untuk menyadarkan akan potensi yang dimiliki serta menumbuhkan kemampuan pengembangan potensi tersebut. Dalam hal ini pekerja sosial berperan untuk menumbuhkan motivasi calon anggota maupun anggota kelompok.

1. Pendekatan Rehabilitas

Yaitu pendekatan untuk mengembalikan kemampuan yang pernah dimiliki, dengan menggunakan struktur dan proses kelompok.

1. Pendekatan Interaksionis

Yaitu untuk mengembangkan tujuan yang ada dalam suatu kelompok, dapat menumbuhkan interaksi yang dinamis dalam kelompok tersebut. Dalam hal ini pekerja sosial berperan sebagai penumbuhan dinamika. Kelompok yang dapat menunjang keaktifan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan ekonomi produktifnya.

1. Pendekatan Kuratif
2. Pendekatan Pemecahan Masalah

Yaitu untuk membantu klien yang tidak mampu dalam memecahkan masalahnya yang disebabkan kurangnya motivasi, kemampuan, kesempatan memecahkan masalahnya dengan cara yang tepat.

1. Pendekatan Fungsional

Yaitu untuk membantu pencegahan terhadap gejala-gejala kenakalan remaja tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat. Pembinaan terhadap kenakalan remaja yang telah mengalami tingkah laku kenakalan atau yang telah menjalani sesuatu hukuman karena kenakalannya. Hal ini perlu dibina supaya mereka tidak mengulangi lagi kesalahannya.

**4. Tugas Pekerja Sosial**

Adapun tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang pekerja sosial yang dikemukakan oleh Soetarso, adalah sebagai berikut :

1. Pekerja sosial menentukan dan mengadakan hubungan degan orang yang membutuhkan bantuan guna menyelesaikan tugas kehidupan.
2. Pekerja sosial dapat memberikan pengertian, dukungan dan dorongan kepada orang-orang yang mengalami krisis.
3. Pekerja sosial dapat memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk mengutarakan kesulitan-kesulitan mereka.
4. Pekerja sosial dapat membantu orang untuk meneliti berbagai pilihan tentang cara menanggulangi masalah serta memberikan keterangan-keterangan mengenai pilihan-pilihan dan membantunya mengambil keputusan.
5. Pekerja sosial dapat mengkonfrontasikan orang dengan realitas situasi yang mereka hadapi dengan jalan memberikan keterangan yang dapat mengganggu keseimbangan pribadi orang ini untuk kemudian diberikan motivasi guna terjadinya perubahan tertentu.
6. Pekerja sosial dapat mengajarkan keterampilan kepada orang-orang untuk mewujudkan aspirasi mereka. (1993 : 7)

**5. Tahap-tahap Intervensi Pekerjaann Sosial**

Dalam menangani masalah atau proses pertolongan, pekerja sosial melakukan serangkaian tahap-tahap intervensi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jusman Iskandar (1993), bahwa ada beberapa tahapan intervensi pekerjaan sosial dalam melakukan proses pertolongan, yaitu :

1. Tahap Enggagment, Intake Kontrak

Dalam tahap ini terjadi pertukaran informasi mengenai apa yang dibutuhkan oleh klien, pelayanan apa yang diberikan oleh pekerja sosial dan lembaga sosial dalam membantu memenuhi kebutuhan klien atau memecahkan masalah klien. Dengan demikian terjadilah kontrak.

1. Tahap Assesment

Merupakan proses pengungkapan dan pemahaman masalah klien. Dalam hal ini berkaitan dengan bentuk masalah, factor penyebab masalah, akibat dan pengaruh masalah.

1. Tahap membuat Perancanaan Intervensi

Merupakan tahap menyusun rencana pemecahan masalah berdasarkan apa yang diungkapkan oleh klien. Kegiatan penyusunan rencana pemecahan ini meliputi, tujuan pemecahan masalah, sasaran serta memecahkan masalah.

1. Tahap Melaksanakan Program

Merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pemecahan. Dalam pelaksanaan program ini, hedaknya pekerja sosial melibatkan klien secara aktif dalam setiap tahap.

1. Tahap Evaluasi

Merupakan tahap pengevaluasian terhadap kegiatan intervensi yang telah dilakukan, hal ini dimaksudkan untuk melihat tingkat keberhasilan, hambatan yang dialami klien.

1. Tahap Terminasi

Merupakan tahap pengakhiran atau pemutusan kegiatan intervensi, hal ini dilakuka apabila tujuan intervensi telah dicapai atau karena permintaan klien sendiri, atau karena faktor-faktor tertentu. (1997 : 65)

Melihat berbagai segi praktek pekerjaan sosial, dengan demikian dalam interpensinya mengenai masalah interaksi orang tua dan anak, pekerja sosial dapat berperan dalam :

1. Meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang tua, karena pada dasarnya anak membutuhkan ilkilm yang bersahabat dari orang tua untuk menunjangnya menjadi manusia yang bertanggung jawab.
2. Melibatkan anak dalam berbagai kegiatan yang dibutuhkan sebagai wadah konsultasi yang mampu berbagi rasa dari pengalaman anak.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan profesi pekerjaan sosial yang berkaitan dengan interaksi sosial yang dikemukakan oleh Dwi Heri Sukoco dalam bukunya yang berjudul Profesi Pekerjaan Sosial dan Proses Pertolongannya adalah memberikan fasilitas interaksi antara individu engan individu lain di dalam lingkungan mereka yaitu :

1. Meningkatkan komunikasi diantara anggota-anggota keluarga.
2. Berusaha mengkoordinasi atau bekerja sama dengan guru, konselor sekolah dan pekrja sosial lain di dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar.
3. Membantu kelompok untuk memberikan dukungan kepada para anggotanya.
4. Mencakup klien di lembaga-lembaga pemerintah.
5. Memberikan fasilitas atau menciptakan kerja sama diantara para anggota dari berbagai disiplin yang berbeda pada rumah sakit maupun pusat kesehatan mental.
6. Memberikan input-input kepada badan-badan pembuat kebijakan klien/konsumen. (1993 : 24)

Peranan pekerja sosial dalam meningkatkan fungsi sosial remaja. Remaja sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sebagai sumber pembangunan merupakan salah satu sasaran, garapan dari pekerja sosial. Remaja diharapkan dapat dan mampu bertangng jawab serta memikul tugas akan kelestarian kehidupan bangsa, untuk itu perlu mendapatkan kesempatan yang seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, secara jasmani, rohani, maupun sosial.

Dalam kaitannya dengan pernyataan di atas, peranan pekerja sosial sangat di perlukan dalam upaya membantu remaja untuk dapat melaksanakan fungsi sosialnya sesuai dengan yang diharapkan. Asumsi peranan pekerja sosial dalam mengangkatkan fungsi sosial remaja adalah :

1. Educator, yaitu pekeja sosial bertindak sebagai pendidik dalam arti luas, antara lain memberikan bimbingan dan penyuluhan.
2. Enabler, yaitu pekerja sosial yang bertindak sebagai orang yang memberikan bebrapa alternative kemungkinan untuk memecahkan masalah, apabila remaja mempunyai masalah.
3. Motivator, yaitu pekerja sosial bertindak sebagai orag yang memberikan dorongan kepada remaja untuk melakukan kegiatan yang positif.
4. Katalisator, yaitu pekerja sosial membantu remaja dengan cara menghubungkan dengan sistem sumber yang ada dan dapat dimanfaatkan oleh remaja.
5. Planner, yaitu pekerja sosial bertindak sebagai perencana bagi langkah-langkah yang dapat ditempuh oelh remaja, apabila ia mempunyai masalah.

Peranan pekerja sosial berkaitan dengan interaksi sosial di sekolah dengan kenakalan remaja dalam penelitian ini dapat diwujudkan melaui wadah yaitu, pekerja sosial di sekolah dapat memfokuskan intervensinya pada siswa dengan jalan meningkatkan fungsional sosial dan kebutuhan-kebutuhan siswa dalam rangka menunjang perkembangan potensi. Pekerja sosial di sekolah bekerja sama dengan guru, kepala sekolah, para siswa atau orang tua siswa untuk membantu masalah-masalah yang dihadapi siswa guna tercapainya kepentingan pendidikan secara maksimal, pekerja sosial dapat bertindak sebagai mediator antara siswa antara siswa dengan guru.